

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PINJAMAN BANK INTERNASIONAL KE INDONESIA**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:**

**Naufal Putra Kusumah**

**2017110048**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2021**

# **DETERMINANTS OF INTERNATIONAL BANK LENDING TO INDONESIA**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By**

**Naufal Putra Kusumah**

**2017110048**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PINJAMAN BANK  
INTERNASIONAL KE INDONESIA**

Oleh:

**Naufal Putra Kusumah**

**2017110048**

**Bandung, Agustus 2021**

**Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan**

*Ivanti Mokoginta, -*

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.**

**Pembimbing,**

**Dr. Miryam B. L. Wijaya**

**Ko-pembimbing,**

**Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Naufal Putra Kusumah  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Maret 1999  
NPM : 2017110048  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pinjaman Bank Internasional ke Indonesia

Pembimbing : Dr. Miryam B. L. Wijaya  
Ko-pembimbing : Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal :

Pembuat pernyataan:



(Naufal Putra Kusumah)

## ABSTRAK

*Aliran modal masuk merupakan hal penting bagi negara, khususnya negara berkembang, salah satunya melalui pinjaman bank internasional. Namun, keputusan bank dalam menyalurkan dananya ke pasar internasional tergantung pada tingkat keuntungan dan risiko yang diambil. Terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi keputusan bank dalam mengalirkan dananya ke luar negeri. Tujuan penelitian ini adalah menemukan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi aliran pinjaman bank internasional dari 8 negara ke Indonesia selama periode 2004Q1 hingga 2020Q3 dengan menggunakan teknik estimasi panel least square. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) ketika output gap negara kreditur lebih tinggi dibanding negara debitur, maka bank tidak akan mengalirkan dana ke Indonesia; (2) ketika tingkat suku bunga negara debitur lebih tinggi dibandingkan negara kreditur, maka bank memutuskan mengalirkan dana ke Indonesia; (3) ketika keadaan global semakin tidak pasti, maka bank tetap mengalirkan dana ke Indonesia. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam mempertahankan aliran modal masuk.*

**Kata Kunci:** pinjaman bank internasional, faktor eksternal, faktor internal, Indonesia.

## ABSTRACT

*Capital inflows are important for countries, especially developing countries, one of which is through international bank lending. However, the bank's decision to lend its fund to international markets depends on the level of profit and risk taken. There are several internal and external factors that influence the banks decision to lend its funds abroad. The goal of this study is to determine what factors influence the flow of international banks lending from 8 countries to Indonesia during period 2004Q1 to 2020Q3 using panel least square technique. The results of the study show that: (1) when the output gap of the creditor is higher than debtor country, the bank will not lend funds to Indonesia; (2) when interest rates of the debtor country is higher than creditor countries, the bank decides to lend funds to Indonesia; (3) when global conditions are increasingly uncertain, banks will continue to lend funds to Indonesia. The existence of this findings to help regulators to determine the right policy in maintaining capital inflows.*

**Keywords:** *international bank lending, eksternal factor, internal factor, Indonesia.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Pinjaman Bank Internasional ke Indonesia”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, doa serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Bapak Indra Kusuma dan Ibu Ony Chandra, terima kasih banyak atas doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semua nasihat yang telah diberikan. Selain itu, terima kasih penulis sampaikan kepada Hanifah Putri selaku kakak penulis, terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya, selaku dosen pembimbing skripsi penulis dan Bapak Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc. selaku dosen ko-pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas waktu, pikiran, dan tenaga Ibu dan Bapak dalam membimbing skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu, pengalaman, nasihat, dan inspirasi bagi penulis. Kemudian terima kasih kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta Ph.D selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan selama penulis menjalani masa perkuliahan. Dan terima kasih kepada Ibu dan Bapak dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan skripsi seperti Calvin, Riris, Farisha, Dara, Thalia, Syifa dan Raihan. Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih kepada teman perkuliahan seperti Shendy, Erica, Rizal, Gema, Tiara, Putri, Akmal, Azka, Angel, Alya, Rafi, Deo, Azry, Olo, Naufal AL, Daniel, Armand, Kathya, Zen, Hiromi, Nanda, Shinta, Guntur, Elenna dan kepada teman-teman angkatan 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah berbagi canda dan tawa selama masa perkuliahan.

Bandung, Agustus 2021

Naufal Putra Kusumah

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Kerangka Pemikiran .....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Perbankan Internasional.....	7
2.2 Manfaat Perbankan Internasional.....	8
2.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Cross-Border Lending</i> .....	9
2.4 Penelitian Terdahulu .....	12
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1 Metode Penelitian.....	14
3.1.1 Data Penelitian .....	14
3.1.2 Teknik Analisis .....	15
3.1.3 Model Penelitian.....	17
3.2 Objek Penelitian .....	19
3.2.1 <i>Cross-Border Bank Lending</i> .....	19
3.2.2 <i>Output Gap</i> .....	20
3.2.3 Tingkat Suku Bunga .....	21
3.2.4 Ekspektasi Depresiasi Nilai Tukar .....	22
3.2.5 <i>World Uncertainty Index</i> .....	23
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
4.1 Hasil.....	24
4.1.1. Uji Stasioneritas .....	24
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	26
4.1.3. Hasil Pengolahan Data.....	27
4.2 Pembahasan .....	29
BAB 5 PENUTUP .....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN .....	A - 1
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	A - 7

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aliran <i>Cross-Border Bank Lending</i> ke Indonesia Tahun 1996-2019 .....	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 3. Aliran <i>Cross-Border Bank Lending</i> ke Indonesia .....	19
Gambar 4. <i>Output Gap</i> Negara Kreditur dan Indonesia .....	20
Gambar 5. Tingkat Suku Bunga Negara Kreditur dan Indonesia.....	21
Gambar 6. Ekspektasi Depresiasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing.....	22
Gambar 7. <i>World Uncertainty Index</i> .....	23
Gambar 8. Perbandingan <i>World Uncertainty Index</i> Dunia dan Indonesia.....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penelitian dan Sumber .....	14
Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas .....	24
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	26
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	26
Tabel 5. Hasil Pengolahan Data .....	27

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir hingga saat ini, dunia semakin terhubung tidak hanya melalui perdagangan namun juga melalui arus keuangan. Pasar keuangan global semakin terhubung didorong dengan proses globalisasi perbankan, di mana disebutkan bahwa bank memainkan peran sentral dalam arus keuangan global. Hingga saat ini, semakin banyak bank-bank yang berasal dari negara maju ikut berpartisipasi dalam perekonomian negara berkembang perihal penyaluran dana (Claessens *et al.*, 2001). Masuknya bank-bank yang berasal dari negara maju ke negara berkembang menyebabkan persaingan yang lebih ketat serta meningkatnya kredit yang mengalir ke pasar negara berkembang. Perbankan internasional dapat dengan mudah menyalurkan dananya baik dengan cara merger ataupun meng akuisisi bank lokal sehingga terbentuknya jaringan cabang atau anak perusahaan asing yang berpusat pada induk global. Oleh karena itu, arus perbankan dan keuangan internasional memiliki peningkatan yang cepat dalam perekonomian dunia dalam dekade terakhir (Houston, LIn, dan Ma, 2012). Berdasarkan laporan *Bank for International Settlement (BIS)*, total pinjaman internasional atau *cross-border bank lending* terus mengalami kenaikan dari USD 8 triliun pada tahun 1996 menjadi USD 25 triliun pada tahun 2010 dan akhir kuartal tahun 2019 sebesar USD 63 triliun.

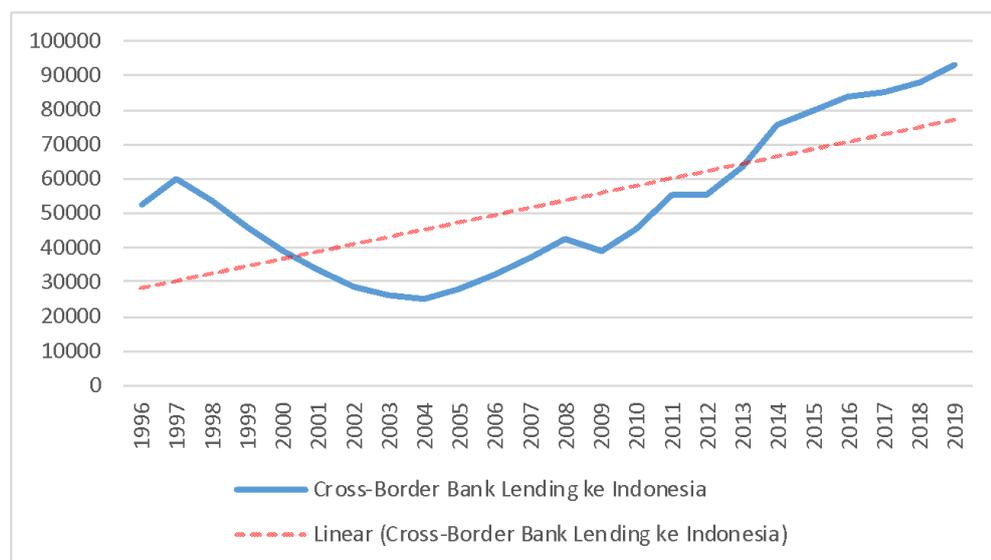
Pinjaman internasional merupakan salah satu opsi pelaku usaha maupun pemerintah dalam mendapatkan dana. Debitur memilih pinjaman internasional guna mendapatkan kredit yang lebih banyak, tingkat suku bunga yang lebih rendah, dapat menegosiasikan persyaratan pembayaran. Pinjaman internasional sudah menjadi aktivitas pasar keuangan global selama beberapa dekade terakhir yang terus mengalami peningkatan, terutama kepada negara-negara sedang berkembang. Meningkatnya pinjaman internasional ke negara-negara berkembang disebabkan pertumbuhan pembiayaan perdagangan, liberalisasi sektor keuangan, keuntungan adanya perbedaan kebijakan dalam penetapan tingkat suku bunga (Jeanneau dan Micu, 2002). Pinjaman internasional dapat dilakukan dengan dua cara, (1) debitur dapat melakukan pinjaman kepada bank asing secara langsung di negara bank tersebut berada atau bank yang berada di negara ketiga; dan (2) debitur dapat melakukan pinjaman melalui cabang ataupun anak perusahaan yang dimiliki oleh bank asing di negara debitur berasal.

Terdapatnya aliran dana pinjaman dapat menguntungkan baik pada bank sebagai kreditur, peminjam sebagai debitur, serta negara tempat debitur berasal. Pada pihak debitur, dana pinjaman dapat membantu perusahaan dalam ekspansi bisnisnya, membantu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta membantu pemerintah memperlancar pengeluaran mereka tanpa bergantung pada pajak yang masuk serta membantu berinvestasi dalam proyek strategis. Bagi pihak perbankan, bank internasional dapat mengembangkan bisnisnya ke negara lain serta membagi risiko penyaluran aset yang dimilikinya. Sedangkan untuk negara, adanya aliran masuk dapat mendorong perekonomian. Teori pertumbuhan Rostow menyebutkan bahwa diperlukan tingkat tabungan yang besar, meskipun tidak cukup, untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Oleh karena itu, Levine (1996) berpendapat dengan pandangan "*capital fundamentalist*" ini menunjukkan bahwa akumulasi modal fisik yang cepat adalah faktor utama yang mendasari terjadinya pertumbuhan ekonomi yang cepat. Sehingga dari pandangan tersebut, masuknya arus modal internasional dapat berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan akumulasi modal domestik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya peran bank asing dalam meningkatkan pertumbuhan dengan menaikkan tingkat tabungan domestik atau meningkatkan aliran modal masuk. Banyak literatur menyebutkan bahwa adanya aliran dana yang masuk khususnya ke negara berkembang dapat memacu kemajuan ekonomi di negara debitur (Igan *et al.* 2016; Ahmet dan Zlate, 2014). Adanya arus masuk modal ke pasar negara berkembang disebutkan memiliki beberapa manfaat potensial, yaitu merelaksasi kendala kredit dan penambahan sumber investasi sehingga pada akhirnya akan memfasilitasi pertumbuhan perekonomian (Igan *et al.*, 2016). Selain itu, masuknya dana asing dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas alokasi modal sehingga pertumbuhan perekonomian juga akan terjadi di negara penerima kredit (Ahmet dan Zlate, 2014).

Terdapat banyak faktor yang menentukan bank internasional untuk mengalirkan dananya kepada negara debitur. Setiap negara memiliki faktor-faktor penentu yang berbeda sehingga harus dipertimbangkan dengan cermat penentu aliran pinjaman bank internasional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel negara yang berbeda guna terus mengupayakan peningkatan arus modal masuk terutama pada negara berkembang. Selain itu, memahami faktor utama dalam aliran pinjaman internasional juga penting untuk stabilitas keuangan di negara kreditur. Apabila terjadi krisis pada negara debitur, maka hal tersebut akan berdampak terhadap bank induk di mana akan terganggunya neraca bank. Jika bank induk tersebut tidak memiliki aset, maka hal tersebut akan mengakibatkan nasabah tidak dapat mengambil uang tabungannya dan akhirnya akan berdampak terhadap seluruh perbankan domestik.

Dalam menentukan faktor-faktor tersebut, telah terdapat beberapa penelitian dengan membedakan antara determinan eksternal (“*push*”) dan internal (“*pull*”) (Jeanneau dan Micu, 2002; Hermann dan Mihaljek, 2010; Forbes dan Warnock, 2012). Jeanneau dan Micu (2002) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi aliran pinjaman internasional ke negara berkembang selama periode 1990-1997. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa faktor *push* dan *pull* sama-sama memiliki dampak signifikan terhadap pinjaman bank internasional. Hal yang sama juga diteliti oleh Hermann dan Mihaljek (2010) dengan menggunakan model *gravity* selama periode 1993-2008. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa GDP di negara debitur memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aliran pinjaman internasional, namun sebaliknya GDP di negara kreditur memiliki hubungan yang negatif. Selain itu, ditemukan pula bahwa perbedaan suku bunga merupakan salah satu faktor adanya aliran pinjaman internasional. Forbes dan Warnock (2012) menyatakan bahwa faktor global merupakan faktor yang dapat memengaruhi aliran modal. Apabila risiko global meningkat, maka aliran modal akan berkurang untuk menghindari risiko dan ketidakpastian ekonomi yang mungkin terjadi.

**Gambar 1. Aliran Cross-Border Bank Lending ke Indonesia Tahun 1996-2019**



Sumber: Bank for International Settlement

Indonesia yang termasuk ke dalam negara *emerging market* dengan tingkat pertumbuhan perekonomian yang kuat serta tingkat suku bunga yang lebih tinggi merupakan hal yang menarik bagi pemberi modal asing. Di sisi lain, negara-negara maju menerapkan kebijakan moneter yang lebih longgar dengan suku bunga yang relatif rendah memicu ketertarikan debitur dalam melakukan pinjaman. Kedua faktor tersebut berperan pada adanya aliran dana internasional ke *emerging market* dengan tingkat pengembalian yang baik disertai dukungan dari kinerja ekonomi dan risiko yang

membalik. Disisi lain, aliran modal yang masuk ke Indonesia memiliki dampak positif terhadap perekonomian nasional (Goeltom, 2008). Dampak tersebut tercermin dari kondisi makro ekonomi sebelum krisis 1997/1998, di mana Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Asia antara tahun 1989-1996 dengan rata-rata 7,2%. Selain itu, PDB per kapita di Indonesia meningkat secara signifikan dari USD 596 pada tahun 1990 menjadi USD 1.155 pada tahun 1996. Dampak positif lainnya juga dijelaskan oleh Titiheruw dan Atje (2008) yang menyebutkan bahwa adanya aliran modal masuk yang terdeteksi pada tahun 2002 mengakibatkan nilai rupiah terapresiasi secara riil sekitar 6%. Selain itu, terjadi kenaikan harga aset terutama setelah tahun 2004 melalui indeks harga pasar saham yang tumbuh hingga 52%. Seluruh dampak positif dengan adanya aliran modal masuk harus dipertahankan guna terus meningkatkan perekonomian nasional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor apa saja yang membuat adanya aliran modal masuk ke Indonesia, salah satunya melalui *cross-border bank lending*. Berdasarkan laporan BIS, pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa secara rata-rata aliran pinjaman bank internasional ke Indonesia mengalami tren yang meningkat. Walaupun pada tahun 1997 hingga 2003 sempat mengalami penurunan, namun pada tahun-tahun selanjutnya jumlah aliran pinjaman terus mengalami kenaikan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Hubungan keuangan internasional semakin kuat menjadi sarana kemudahan pinjaman internasional. Pinjaman internasional merupakan transaksi yang sering dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah dengan cara *cross-border* atau melalui cabang bank asing di negaranya. Adanya aliran pinjaman internasional dapat saling menguntungkan, baik bank sebagai kreditur maupun peminjam sebagai debitur. Adanya pinjaman internasional membuat bank dapat membagi risiko aset yang dimilikinya serta memungkinkan bank mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Claessens, 2017). Sedangkan bagi debitur, pinjaman internasional merupakan tambahan alternatif sumber pinjaman yang lebih besar dengan bunga yang lebih rendah. Selain itu, adanya aliran pinjaman internasional juga dapat menguntungkan bagi negara debitur di antaranya meningkatnya perekonomian serta meningkatnya *skill* maupun pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya lokal disertai dengan akses teknologi yang lebih baik (Levine, 1996). Oleh karena itu, negara harus terus mengupayakan agar dapat menarik minat bank internasional guna menyalurkan dananya ke negara setempat. Indonesia merupakan salah satu negara yang menarik bagi bank internasional dalam penyaluran pinjaman. Hal tersebut dapat terlihat di mana berdasarkan laporan BIS, aliran pinjaman internasional ke Indonesia mengalami tren yang meningkat setiap tahunnya. Pinjaman internasional yang masuk disebabkan oleh berbagai faktor. Jeanneau dan Micu (2002)

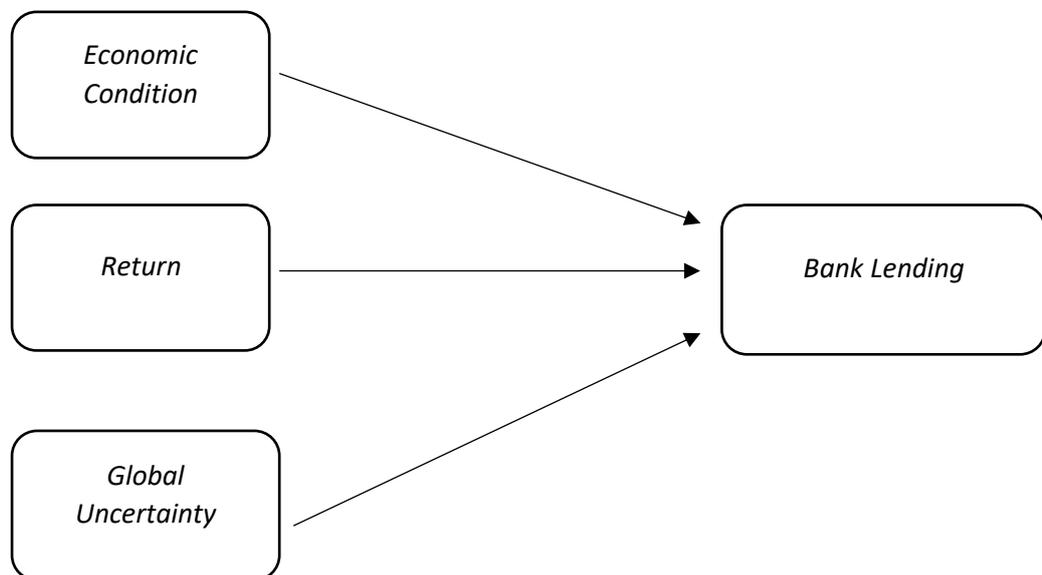
menyebutkan bahwa baik faktor *push* dan *pull* sama-sama memengaruhi adanya aliran pinjaman internasional yang masuk dari negara maju ke negara berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor apa saja memengaruhi aliran pinjaman internasional ke Indonesia agar aliran pinjaman internasional dapat terjaga serta membantu mendorong perekonomian nasional.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi aliran pinjaman bank internasional yang berasal dari 8 negara kreditur ke Indonesia selama periode 2004Q1-2020Q3. Dalam mencapai tujuan penelitian, variabel independen yang digunakan yaitu *output gap* antara negara debitur dan kreditur, tingkat suku bunga di negara debitur dan kreditur, indeks ketidakpastian dunia, dan ekspektasi depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara kreditur. Sedangkan untuk melihat aliran pinjaman yang masuk ke Indonesia akan diukur dengan *cross-border bank lending* yang diperoleh dari BIS *Locational Statistics*.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Aliran modal masuk merupakan hal baik bagi negara untuk meningkatkan perekonomian khususnya bagi negara berkembang. Salah satu bentuk aliran modal masuk yaitu pinjaman bank internasional. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keputusan bank dalam mengalirkan dananya ke negara asing, seperti kondisi perekonomian, tingkat keuntungan, dan kondisi ketidakpastian global. Dalam *international portfolio theory*, menyatakan bahwa perbedaan kondisi perekonomian antar negara memiliki

hubungan negatif terhadap keputusan investasi. Jika kondisi perekonomian negara kreditur lebih baik dibandingkan dengan negara debitur, maka bank lebih memilih untuk menyalurkan pinjamannya ke pasar domestik guna terhindar dari risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasar internasional. Sebaliknya, jika kondisi perekonomian domestik sedang melemah, maka bank akan mengambil risiko lebih tinggi guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Faktor lainnya yaitu tingkat keuntungan, Chuhan, Claessens, dan Mamingi (1998) berpendapat bahwa faktor global seperti penurunan suku bunga merupakan faktor penting keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Penurunan suku bunga membuat investor mendapatkan keuntungan yang rendah sehingga lebih menarik bagi investor untuk mencari tingkat *return* yang lebih tinggi di luar negeri. Sedangkan, sebaliknya apabila tingkat suku bunga negara kreditur lebih tinggi dibandingkan negara asing, maka bank lebih memilih menyalurkan dananya ke pasar domestik. Akan tetapi, berdasarkan *international portfolio theory*, investor akan dihadapkan dengan risiko nilai tukar apabila menanamkan modalnya ke pasar internasional. Sehingga, dalam menentukan keputusan investasi dengan mendapatkan keuntungan yang tinggi, maka teori *interest rate parity* dapat menjelaskannya. Berdasarkan teori *interest rate parity*, investor akan memutuskan menanamkan modalnya ke luar negeri dengan implikasi bahwa suku bunga domestik sama dengan suku bunga asing dikurangi tingkat ekspektasi depresiasi mata uang asing yang diharapkan. Sementara kondisi ketidakpastian, menurut domestik *portfolio theory* yang dikembangkan oleh Markowitz (1952), diakibatkan adanya risiko yang berdampak terhadap tingkat pengembalian di masa depan. Apabila kondisi ketidakpastian global meningkat, maka bank lebih memilih untuk tidak menyalurkan dana pinjamannya ke pasar internasional. Namun, jika kondisi ketidakpastian global menurun, maka bank akan menyalurkan dana pinjamannya ke negara asing.